



Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 1 Nomor 2, 2022, Halaman 43-47

DOI: 10.33860/jpml.v1i2.1057


Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

Edukasi Protokol Isolasi Mandiri dan Penyaluran Bantuan Keluarga Terdampak Pandemi di Kecamatan Luwuk

Education On Independent Isolation Protocols and Distribution of Assistance to Families Affected by The Pandemic In Luwuk District

Rugayah Said , Sri Musriniawati Hasan, Djadid Subchan, Dg Mangemba

Prodi DIII Keperawatan Luwuk, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu

 Korespondensi: ghaly123.gs@gmail.com



Received: 21-03-2022

Accepted: 25-03-2022

Published: 31-03-2022

ABSTRAK

Pendahuluan: Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemic dunia oleh WHO. Kabupaten Banggai kasus konfirmasi Covid- 19 sebanyak 7.175 Jiwa terdiri dari 6858 orang sembuh dan 317 meninggal dunia, di Kecamatan Luwuk jumlah kasus konfirmasi Covid – 19 berjumlah 1.095 Jiwa. Penanganan pasien Covid selain dirawat di rumah sakit dilakukan isolasi mandiri di rumah. **Tujuan** dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan mandiri saat isolasi mandiri sesuai standar operasional prosedur Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) dan meningkatkan asupan gizi pasien terdampak pandemi. **Metode** pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah pendidikan kesehatan dengan pemberian edukasi tentang protokol selama menjalani isolasi mandiri dirumah melalui komunikasi jarak jauh menggunakan telepon seluler. **Hasil** Pasien yang terdampak Covid-19 menerima dengan baik Informasi yang diberikan melalui saluran telepon seluler dan keluarga menerima bantuan sembako yang diberikan. Pelaksanaan Kegiatan berjalan dengan lancar. Kegiatan ini sangat penting dan merupakan salah satu tindakan untuk memutus mata rantai penularan Covid – 19 di keluarga dan masyarakat umumnya.

Kata Kunci: Edukasi; Bantuan; Isolasi Mandiri; Covid- 19

ABSTRACT

Introduction Covid-19 has been declared a world pandemic by WHO. Banggai Regency confirmed cases of Covid-19 as many as 7,175 people consisting of 6858 people recovered and 317 died, in Luwuk District the number of confirmed cases of Covid-19 was 1,095 people. Handling of Covid patients apart from being treated in hospital is self-isolation at home. The **purpose** of this service is to increase knowledge and understanding of patients and their families in performing independent care during self-isolation according to standard operating procedures of the Indonesian Association of Internal Medicine Specialists (PAPDI) and increasing the nutritional intake of patients affected by the pandemic. The **methods** used in service activities is health education by providing education about protocols during self-isolation at home through long-distance communication using cell phones. The **results** patients affected by Covid-19 well received the information provided via cellular telephone lines and their families received the basic food assistance provided. The implementation

of the activities went smoothly. This activity is very important and is one of the actions to break the chain of transmission of Covid-19 in families and society in general.

Keywords: Education; Assistance; Self Isolation; Covid-19



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Indra, 2021).

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease*, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Indra, 2021).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. (Indra, 2021). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar virus corona di Indonesia (BNPB, 2020).

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Secara nasional melalui Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9A Tahun 2020 tentang Penetapan status Keadaan tertentu darurat bencana Wabah penyakit akibat virus corona Di Indonesia yang diperbarui melalui Keputusan Nomor 13 A Tahun 2020 telah ditetapkan perpanjangan status keadaan tertentu Darurat Bencana wabah penyakit akibat virus Corona di Indonesia (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020).

Kondisi wabah Covid-19 yang semakin memburuk mengharuskan pemerintah mengambil sikap guna menghadapi pandemi Covid-19 (Kemenkes RI, 2022). Upaya penanganan infeksi Covid-19 yang dilakukan pemerintah yaitu melakukan edukasi terhadap masyarakat dengan terus mengkampanyekan protokol kesehatan, melakukan *social distancing* serta menerapkan protokol isolasi mandiri (Fachril, 2018). Isolasi mandiri adalah protokol yang mewajibkan setiap orang untuk tinggal di dalam

rumah atau tempat tinggal masing-masing sambil melakukan upaya pembatasan fisik dengan orang lain (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, 2021).

Penyebaran virus ini yang begitu cepat mengakibatkan terjadinya masalah sosial dan ekonomi yang terjadi hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Hampir seluruh wilayah Indonesia terdampak pada perubahan sosial dan ekonominya. Pengetahuan merupakan bagian dari domain perilaku kesehatan yang berperan penting dalam terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Berdasarkan beberapa artikel penelitian menggambarkan bahwa pemahaman dan kesadaran keluarga terhadap Covid-19 masih rendah. Sementara sikap masyarakat melakukan *social distance* masih terlihat rendah (76,2%), karena masih terlihat warga beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi (47,2%), duduk bergerombol (52,8%), berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak (68,1%), sehingga kemungkinan penyebaran masih menjadi tugas besar (Sagala et al., 2020).

Tujuan Kegiatan ini adalah sebagai tindakan promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada Individu yang terdampak Covid – 19, keluarga dan masyarakat umumnya tentang isolasi mandiri yang sesuai standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah pendidikan kesehatan dengan pemberian edukasi tentang protokol selama menjalani isolasi mandiri dirumah melalui komunikasi jarak jauh menggunakan telepon seluler. Pemberian Edukasi dilakukan dengan waktu rata rata selama 7 menit yang bertujuan memberikan informasi mengenai prosedur protokol Isolasi Mandiri sesuai panduan PAPDI dan dilanjutkan dengan kunjungan rumah pemberian sembako yang terdiri dari Susu Beruang 12 kaleng, Telur 1 rak, Beras 5 Kg. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 03 – 05 Agustus 2021 berjumlah 21 orang diwilayah kecamatan Luwuk .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan survei lapangan di wilayah Kecamatan Luwuk diperoleh data Kecamatan Luwuk memiliki 10 desa / Kelurahan, dengan luas wilayah 72,8 KM² dengan jumlah penduduk sebesar 38.312 jiwa memiliki 1 Puskesmas. Terdapat 30 pasien yang terdampak pandemi covid-19 yang melaksanakan isolasi mandiri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 03 s/d 05 Agustus 2021.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan pemberian edukasi mengenai protokol isolasi mandiri sehingga diharapkan akan meningkatkan pengetahuan pasien mengenai prosedur isolasi mandiri yang sesuai standar melalui komunikasi jarak jauh menggunakan telepon seluler. Menurut (Notoatmodjo, 2012) pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku yang kondusif untuk kesehatan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini responden yang bersedia dihubungi sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan. Mereka merasa mendapatkan dukungan dan semangat. Setelah menerima informasi, rata rata responden mengerti dengan informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pratiwi & Shofa, 2021) yang menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi COVID-19 masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai COVID-19, dapat menerima dan

lebih memahami informasi mengenai langkah-langkah kewaspadaan dan pencegahan infeksi COVID-19, serta lebih waspada untuk mematuhi protokol kesehatan, seperti menggunakan masker saat bepergian dengan benar dan mencuci tangan atau memakai disinfektan setelah menyentuh benda-benda ditempat umum. Pernyataan ini juga didukung oleh (Gustini et al., 2021) yang menyebutkan penularan COVID-19 dapat dicegah dengan pemakaian masker yang benar.

Hasil penelitian (Yulia et al., 2021) yang berjudul penggunaan *cyberspace* dalam komunikasi kesehatan di era pandemi menunjukkan *cyberspace* dalam komunikasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan khalayak tentang kesehatan serta dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya seperti saling memberikan motivasi dengan menceritakan pengalaman positif antar sesama pencari informasi kesehatan (Pratiwi & Shofa, 2021; Yulia et al., 2021).



Gambar 1, 2, dan 3 Pemberian bantuan kepada responden

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik. Kegiatan mendapat dukungan dari semua pihak, baik Kepala Dinas Kesehatan, responden dan keluarga. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan sebagian besar responden merasa senang dan termotivasi dengan adanya kegiatan edukasi ini. Kegiatan ini bisa dijadikan program lanjutan bagi pihak puskesmas Luwuk untuk memberikan edukasi yang berkesinambungan bersifat periodik dan terprogram dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap bagi warga terdampak pandemi Covid-19 yang sedang melakukan Isolasi Mandiri di Rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 Tahun 2020. In *Hukumonline.Com* (pp. 1–2).
- BNPB. (2020). *Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9a Tahun 2020*.
- Fachril, I. (2018). PENGARUH EDUKASI TENTANG PERAWATAN MANDIRI DI RUMAH TERHADAP KEMAMPUAN DALAM MELAKUKAN PERAWATAN MANDIRI PASIEN COVID-19 DI KOTA MAKASSAR. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Universitas Hasanuddin.
- Gustini, I Kadek Wartana, & Ni Ketut Elmiyanti. (2021). Pembagian Masker Kepada Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(1), 17–22. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/article/view/539/241>
- Indra, J. (2021). *Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2022). *Pemerintah Terbitkan Protokol Isolasi Diri dan Komunikasi Penanganan COVID-19*. Infeksi Emerging.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. (2021). *Buku Panduan Isolasi Mandiri*.
- Pratiwi, I. D., & Shofa, M. F. (2021). Edukasi dalam Mewujudkan Masyarakat yang Sehat dan Cerdas di Masa Pandemic Covid 19 Education in Creating a Healthy Society and Smart During the Covid Pandemic 19. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 48–57.
- Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap covid-19: a literature review. *Jurnal Menara Medika* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862, 3(1), 46–53.
- Yulia, W., Arif, E., Asmawi, A., & Ronaningroem, E. (2021). Penggunaan Cyberspace Dalam Komunikasi Kesehatan Di Era Pandemi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 4(2), 130–138. <https://doi.org/10.17933/diakom.v4i2.265>